

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar siswa merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap informasi yang diterima.¹ Karena gaya belajar dapat mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Karena tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama.² Berdasarkan Sukadi, bahwa “gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.”³

Sedangkan menurut S. Nasution, “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan

¹Arylien Ludji dkk, *Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol 44 , No 2 /2014 hal. 169

² Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. . . , hal. 180

³ Sukadi, *Progressive Learning, Learning by Spirit*, (Bandung : MQS Publishing, 2008) hal. 93

soal.”⁴ Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya.”⁵

Rina Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang.⁶ Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.⁷ Karena ada sebagian orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Selanjutnya, jika

⁴ S. Nasution, Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar. . . , hal 94

⁵ *Ibid*, hal. 110.

⁶ *Ibid*, hal. 110

⁷ *Ibid*, hal 110

seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah.⁸

Dengan demikian Gaya belajar yang dimaksud adalah cara siswa untuk memahami informasi yang di dapatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan gaya belajar siswa yang mereka miliki yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar audiotori, gaya belajar kinestetik. Sebagai contoh misalnya, sebagian siswa suka jika guru mengajar dengan menggunakan gambar atau vidio, atau hanya ceramah dan menggunakan gerakan-gerakan dalam pembelajaran.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa di cermati antara lain:⁹

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. (1) kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; (2) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; (3) memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; (4) memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung;

⁸ *Ibid...*, hal. 110-112

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 181-182

(5), terlalu reaktif terhadap suara; (6) sulit mengikuti anjuran secara lisan; (7) seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Untuk mengatasi ragam masalah di atas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, *slide*, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.¹⁰

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Rapi dan terartur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail.
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- 7) Mengingat apa yang dilihat dari pada yang di dengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual

¹⁰ *Ibid*, hal. 181

¹¹ Rostina Sundayana, *Kaitan anatara gaya belajar,...* hal. 77

- 9) Biasanya tidak tergantung oleh keributan
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengingatnya.
- 11) Pembaca cepat.
- 12) Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh serta bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
- 18) Lebih suka seni dari pada musik
- 19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh

terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Orang yang suka dengan gaya belajar ini sangat peka dengan warna, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung reaktif terhadap suara.¹²

b. Gaya Belajar Audiotori (*Audiotory Learners*)

Gaya belajar *audiotory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter yang dimiliki antara lain : (1) orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, (2) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, (3) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.¹³

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakuka untuk belajar apabila kita termasuk orang-orang yang memiliki kesulitan belajar diatas. (1) adalah menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunaka untuk merekam bacaan atau catatan yang

¹² Ika Apriliya Widayanti, *Pengaruh Gaya Belajar teradap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Sunan Giri Boro*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal 21

¹³ *Ibid*, 181-182

dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan (2) yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan (3) adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar.¹⁴

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya sebagai berikut :¹⁵

- 1) Berbicara pada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya pembicara yang fasih
- 9) Lebih suka musik dari pada seni

¹⁴ *Ibid*, hal. 182

¹⁵ Rostina Sundayana, *Kaitan anatara gaya belajar,...* hal. 77

- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan – pekerjaan yang melibatkan visualisasi
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
- 14) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.¹⁶

¹⁶ Widayanti, Ika Apriliya, *Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik Mi Sunan giri boro*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2017) hal. 23

c. Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learners*)

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. (1) adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya. (2) hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya. (3) Karakter adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. (4) kita merasa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter terakhir, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).¹⁷

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik seperti diatas, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. Cara lain yang juga bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda di tengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter *tactual learner* juga akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak

¹⁷ *Ibid*, hal. 182

gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.¹⁸

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya adalah :¹⁹

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 9) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika merasa memang telah pernah berada di tempat itu
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 15) Kemungkinannya tulisannya jelek
- 16) Ingin melakukan segala sesuatu

¹⁸ *Ibid*, hal. 182

¹⁹ Rostina Sundayana, *Kaitan anatara gaya belajar,...* hal. 77

17) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerak-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.²⁰

B. Tinjauan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar Adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis jenjang pendidikan.²¹ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga

²⁰ Widayanti, *Pengaruh Gaya Belajar...*, hal. 25

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2004), hal. 89

sendiri.²² Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.²³ Pengertian belajar menurut beberapa pakar pendidikan yaitu:

- a. Menurut Smith, belajar adalah mempelajari bagaimana belajar mengandung makna yang menyangkut pemilikan atau pemerolehan pengetahuan dan keterampilan untuk belajar secara efektif dalam situasi belajar yang bagaimana pun yang dijumpai.²⁴
- b. Menurut Cronbach, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁵
- c. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah (learning) merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman.²⁶
- d. Menurut Abdurrohman Gintings, belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku.²⁷

Maka dari itu belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja akan tetapi seluruh pribadi anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dan dalam proses belajar juga mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan

²² *Ibid...*, hal. 89

²³ Diana Trisnawati, *Pembelajaran Sejarah Pelatihan Kesenian Jathilan untuk meningkatkan Pemahaman terhadap nilai-nilai Lokal*, Journal UNY Vol. 12 No 2/2017 hal. 65

²⁴ Anisah Basleman dan Syamsu Mappan, *teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

²⁵ Nidawati, *Belajar dalam Perspektif psikologi dan agama*, Jurnal Pionir, Vol. 1 No 1 / 2013

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 106.

²⁷ Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 34.

hasil belajar siswa. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

2. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar Menurut Purwanto belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.²⁹ Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³¹ Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha.³² Sedangkan belajar adalah suatu

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain...*, hal. 13

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta : Pustaka Pelajar , 2011) hal 38-39

³⁰ *Ibid...*, hal. 39

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

³² Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), hal. 348

aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.³³

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan bebrapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Karena faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar siswa.

3. Faktor-faktor hasil belajar

faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi juga bisa dikatakan

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar ...*, hal. 21

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain...*, hal. 13

sebagai suatu kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya.³⁵

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.³⁶

b) Motivasi

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.³⁷ Motivasi juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk dorongan hati yang menjadi penggerak utama seseorang untuk mencapai apa juga yang diinginkan.³⁸

c) Minat

³⁵ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 73

³⁶ Wahab, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 27

³⁷ *Ibid*, hal. 28

³⁸ Maunah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 100

Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁹

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara pasif maupun negatif.⁴⁰

e) Bakat

Bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴¹

f) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luarnya)

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial masyarakat

³⁹ Wahab, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 28

⁴⁰ *Ibid*, hal. 29

⁴¹ *Ibid*, hal. 29

Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.⁴²

b) Lingkungan sosial keluarga

Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan kegiatan aktivitas belajar dengan baik.⁴³

c) Lingkungan sosial sekolah

Hubungan yang harmonis antara guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.⁴⁴

2) Lingkungan nonsosial

a) Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah seperti udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang, dan lain-lain dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama *hardware* (perangkat keras seperti) gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar,

⁴² *Ibid*, hal. 30

⁴³ *Ibid*, hal. 30

⁴⁴ *Ibid*, hal. 30

dan lain-lain. Kedua, *software* (perangkat lunak) seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku pedoman, silabus dan lain sebagainya.⁴⁵

C. Tinjauan Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein” yang artinya mempelajari.⁴⁶ Menurut Nasution yang dikutip oleh subarinah dan dikutip ulang oleh Rosma Hartiny, kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata sansekerta, medha atau widya yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi.⁴⁷ Uraian ini menunjukkan bahwa matematika berkenaan dengan struktur dan hubungan yang berdasarkan konsep-konsep yang abstrak sehingga diperlukan simbol-simbol yang dapat mengopersikan aturan-aturan dari struktur dan hubungannya dengan operasi yang telah diterapkan sebelumnya.

Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia.⁴⁸ Matematika menolong manusia menafsirkan berbagai ide dan kesimpulan. Matematika merupakan pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-

⁴⁵ *Ibid*, hal. 31

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 11

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ Abdul Halim Fathani, *Matematika : hakikat & logika*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 17-25

problem numerik.⁴⁹ Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.⁵⁰ Maka dari itu diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Menurut pendapat Hudojo menyatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.⁵¹ Dengan begitu matematika merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki mental tinggi. Karena matematika merupakan kunci dari keberhasilan.

Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.⁵² Dengan demikian matematika dapat disebut sebagai ilmu yang abstrak dan deduktif yang harus dilengkapi dengan bukti yang nyata.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang nyata dalam pernyataan yang

⁴⁹ *Ibid*, hal. 17-25

⁵⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekola dasar*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), ha. 2

⁵¹ Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran matematika*, dalam Jurnal Pendidikan matematika, Vol. 6 No 2 hal. 132

⁵² Marsigit, *Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), hal. 4

dilengkapi dengan bukti. Karena matematika merupakan ilmu abstrak yang harus dibuktikan. Dengan demikian matematika bermanfaat bagi perkembangan ilmu eksakta (Ilmu pasti) maupun ilmu sosial sesuai dengan perkembangan.

D. Penelitian Terdahulu

Secara umum sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang gaya belajar, namun belum ada yang sama persis dengan karya ilmiah yang dilakukan peneliti lakukan. Dalam pembahasan ini peneliti menemukan penelitian yang relefan dengan yang dilakukan oleh peneliti berikut ini:

1. Aziz Muhammad Nashrul, melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung”*
 Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis expost facto, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik secara bersama-sama dengan Fhitung =7,01 lebih besar dengan Ftabel=2,71. Kombinasi peningkatan ketiga aspek tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kontribusi dari variabel bebas secara bersama yaitu sebesar 19,63%.
2. Nastiti Dyah Lutfita, melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1*

Ngunut”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dan *expost facto*, dapat disimpulkan berdasarkan peneliti di SMP Negeri 1 Ngunut, gaya belajar siswa kelas VII di SMP negeri 1 Ngunut terdiri dari tiga macam yaitu visual, auditorial, kinestetik. Gaya belajar yang paling dominan di kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut adalah gaya belajar yang lain yaitu 62,5%

3. Annie Qordiyah, melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang”*. Dapat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis analisis korelasional, dapat disimpulkan gaya belajar siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa adalah dalam kategori baik yakni berada pada interval 64-70. Sedangkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa adalah dalam kategori ini baik yakni berada pada interval 74-79

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Aziz Muhammad Nashrul, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan	Meneliti tentang Gaya Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kuantitatif jenis <i>ex postfacto</i>

	Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung”			
2.	Nastiti Dyah Lutfita, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut”	Meneliti tentang Gaya Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif jenis korelasi dan jenis ex postfacto
3.	Annie Qordiyah, melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV Di Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang	Meneliti Gaya Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif jenis korelasi

E. Kerangka Konseptual/ Kerangka Berfikir Penelitian

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian dalam sebuah pembelajaran bergantung pada proses belajar yang di alami oleh siswa. Masing-masing siswa memiliki tipe atau gaya belajar yang berbeda. Kemampuan siswa dalam mengakap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajar masing-masing.

Banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena disekolah terkadang seorang pendidik kurang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Maka dari itu seorang pendidik digarapkan dapat mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa agar dalam proses pembelajaran mereka bisa memahami pelajaran yang sudah di jelaskan oleh pendidik dengan mudah, secara menyenangkan dan bisa membuat mereka tidak merasa malas untuk belajar. Dengan demikian dapat mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

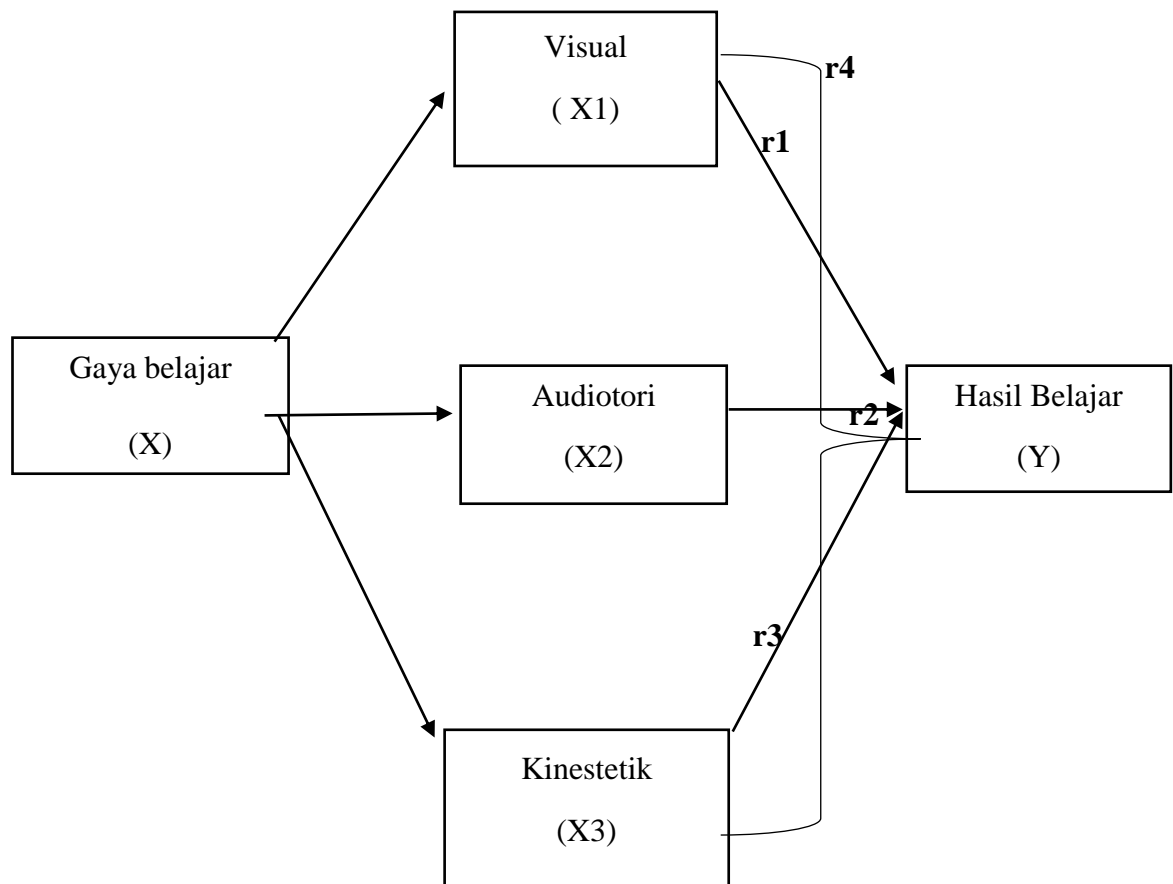
Dalam Proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajaran siswa. Karena Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.⁵³ Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah mengenali terlebih dahulu gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda jika guru tidak

⁵³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain...*, hal. 13

mengetahui gaya belajar masing-masing siswa, pembelajaran dikelas tidak akan berhasil dan tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diduga gaya belajar siswa yang memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti ini memuat 4(empat) variabel penelitian yang terdiri atas 3 variabel bebas (Variabel independen) dan 1 (satu) variabel terikat (variabel dependen). Gaya Belajar sebagai variabel bebas (variabel independen) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (variabel dependen). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan :

Variabel Bebas (X) = X1 : Gaya belajar Visual

X2 : Gaya Belajar Audiotori

X3 : Gaya Belajar Kinestetik

Variabel Teikat (Y) = Hasil Belajar

Maksud dari gambar diatas adalah bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan belajar yang ada dalam diri masing-masing siswa yang biasa kita sebut gaya belajar. Gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Masing-masing gaya belajar sesuai penelitian akan dihitung seberapa pengaruh terhadap hasil belajar sesuai garis yang ada di gambar tersebut bahwa dapat dijelaskan untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan maksud sebagai berikut :

- r1 : Untuk mengetahui pengarh gaya belajar visual (X1) terhadap hasil belajar Matematika (Y)
- r2 : Untuk mengetahui pengarh gaya belajar Audiotorial (X2) terhadap hasil belajar Matematika (Y)
- r3 : Untuk mengetahui pengarh gaya belajar Kinestetik (X3) terhadap hasil belajar Matematika (Y)
- r4 : Untuk mengetahui pengarh gaya belajar visual,audiotorial,kinestetik (X1,X2,X3) terhadap hasil belajar Matematika (Y)